

PERAN GURU DALAM MENINGTEGRASIKAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Cane Widya Agustina¹, Vinutria², Afroha Maulida Nisrina³, Aprilia Nur Azizah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang
Pos-el: vinutriasanti@gmail.com

Abstrak: Guru adalah seorang pengajar sekaligus pembimbing bagi setiap peserta didiknya. Peran guru di dunia pendidikan tentu sangatlah penting. peran guru dibutuhkan dalam proses pendidikan, karena peran guru yang mendidik, mengajar, membimbing, melatih serta memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam proses tingkat mutu dan kualitas pendidikan. Selain itu sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter, kepribadian dan aspek intelektual. Dengan adanya peran katalisator, evaluator, inspirator dan motivator diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran bahasa indonesia. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat menentukan kualitas dan perkembangan peserta didik. Pada hakikatnya, seorang guru dituntut bisa menciptakan suasana yang nyaman dan aman agar bisa berperan sebagai guru yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui guru katalisator, evaluator, inspirator dan motivator. Karena peran guru pada pembelajaran bahasa indonesia adalah mengantarkan peserta didik agar berbahasa indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan, Katalisator, Evaluator, Inspirator, Motivator.

PENDAHULUAN

Peranan adalah aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan seseorang atau derajatnya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan yang sangat penting. Setiap orang pasti memiliki berbagai macam peranan yang sangat besar dan berasal dari pola-pola pergaulan dari hidupnya. Karena lebih banyak menekankan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2002: 268-269)

Dengan begitu peran guru sangatlah penting dalam perkembangan kecerdasan untuk peserta didik, dinamakan bangsa yang besar serta berkualitas adalah ditentukan oleh peranan dan pengaruh para guru pada bidang pendidikan. keberadaan guru di dalam kelas sebagai penentu keaktifan dan motivasi bagi siswa itu sendiri. Mereka akan merasa paham dan nyaman berada di kelas jika guru bisa menciptakan suasana kelas yang sangat bagus. Guru adalah salah satu unsur penting pada bidang pendidikan yang mempunyai peran secara aktif dan serta ikut berperan penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang cerdas, serta menempatkan kedudukannya sebagai guru tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam artian khusus bisa diartikan bahwasannya pada diri setiap guru-guru atau pendidik itu terletak pada tanggung jawab yang sangat besar untuk membawa para siswanya pada suatu pendewasaan atau taraf kematangan tertentu. Hal ini juga dikemukakan oleh Sardiman

(2011: 144-146) dimana terdapat 9 peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu : informator yaitu sebagai pemberi informasi, organisator, motivator yaitu untuk pemberian masukan, pengarah atau director mengarahkan setiap hal yang dilakukan, inisiator untuk mengembangkan ide ide siswa, transmitter yaitu guru selaku kebijaksanaan dan sumber pengetahuan, fasilitator yaitu guru sebagai seseorang yang memberikan fasilitas dalam belajar, mediator, evaluator.

Dengan begitu peran guru sebagai Katalisator sangat penting. Karena setiap motivasi yang diberikan guru siswa akan semangat belajar dan kenyamanan di dalam kelas terbentuk. Maka dari itulah guru sangat berperan penting di dalam proses pencerdasan generasi bangsa.

Bukan hanya peran katalisator saja yang penting peran guru sebagai evaluator juga tak kalah penting yakni evaluator, inspirator, dan dinamisator. Peran guru sebagai evaluator ini maksudnya peran guru sebagai penilai murid menggunakan acuan-acuan tertentu. yang selanjutnya adalah peran guru sebagai inspirator maksudnya disini peran guru sebagai inspirasi para murid agar mereka senantiasa semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan yang terakhir guru sebagai motivator yakni guru sebagai perantara yang memberi dorongan siswa dengan memberikan suasana yang kondusif, dengan suasana yang kondusif ini lah terciptanya katalisator. Dengan adanya peran-peran yang diberikan guru ini lah akan terciptanya generasi muda yang cerdas.

HASIL PENELITIAN

1. Guru sebagai katalisator

Guru sebagai katalisator dimana guru ini pendidik membantu anak-anak dalam melakukan perubahan ke dalam suatu hal dan akan menemukan sebuah kekuatan, talenta dan kelebihan peserta didik. Perubahan tersebut membawa ke pembaharuan yang sangat besar.

Peran guru ialah sebagai katalisator bahasa Indonesia adalah sebagai pembaharu, yaitu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa (Alwi, 2002: 515). Guru dapat menjadi pembaharu melalui pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dengan cara menyebarluaskan melalui perkumpulan perkumpulan melalui masyarakat setempat. kegiatan karang taruna, atau bahkan melalui sosialisasi langsung. Hal ini menjadi sejalan dengan pendapat Sardiman (2004: 125) salah satu guru pernah berpendapat adalah salah satu unsur pembangun di bidang pendidikan, yang harus berperan serta secara aktif dan mendapatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang sangat penting, sesuai tuntutan yang semakin berkembang dan berganti setiap tahunnya.

Guru melakukan pendidikan bahasa Indonesia melakukan kegiatan pembelajaran mengajar siswa-siswa nya. Jika hanya mengandalkan sumber belajar yang tidak menentu dan media yang amburadul pembelajaran saja akan sulit. Karena keterbatasan nya pemahaman tersebut ilmu yang didapat siswa tersebut juga sangat sedikit karena tidak adanya guru. Guru juga memiliki kewajiban pada pembelajaran di mulai dari merencanakan pembelajaran yang efektif dan nyaman, melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia agar mereka suka , hingga melaksanakan proses belajar pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan efektif.

Peran guru sebagai katalisator juga ditanamkan pada kepala sekolah sejak dini agar siswa benar benar menguasai pada materi pelajaran yan diajarkan secara maksimal dengan cara metode pembelajaran yang sesuai pada kondisi sekolah ataupun pada kondisi siswa. Peran guru dapat dijabarkan pekerjaan atau tugas yang dilakukan oleh guru. Tugas guru dapat dilihat dari seperangkat kompetensi profesional yang dihubungkan dengan strategi umum yang digunakan dalam pembaharuan pendidikan meliputi: (a). Penyiapan desentralisasi pendidikan, (b) pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan, (c) pemberdayaan sistem pendidikan nasional, (d)

peningkatan mutu relevansi pendidikan, (e) mengaktifkan sistem jaminan mutu pendidikan (Fasli Jalal dan Dedi Supriadi; 2001:11-12).

Guru sebagai katalisator bahasa Indonesia adalah dimana para pendidik membantu anak-anak untuk menemukan kekuatannya, talentanya serta kelebihan mereka dalam bahasa Indonesia. Pendidik bergerak sebagai pembimbing yang membantu, mengarahkan pembelajaran agar menyenangkan kemudian dikembangkan kepada aspek kepribadian bahasa Indonesia, karakter emosi yang harus di kontrol, serta aspek intelektual peserta didik. Dengan begitu mereka pun terbentuk dengan baik dan pendidikan menjadi bermutu tinggi.

Dengan begitu peran guru dalam desentralisasi pendidikan yakni sebagai inovator pembaharuan pendidikan, serta guru juga berusaha menemukan metode-metode, media, strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan para siswa, dan menjadi pribadi yang kreatif, mandiri,, kuat dan nermoral.

2. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “ Evaluation ” yang berarti sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi guna mengetahui suatu nilai hasil dari suatu acuan. Menurut Wrightstone, dkk (1956), pengertian evaluasi adalah penaksiran atau perkiraan terhadap pertumbuhan serta kemajuan ke arah tujuan atau nilai – nilai yang sudah ditetapkan. sedangkan menurut Azwar (1996), evaluasi adalah suatu sproses yang di lakukan secara teratur serta sistematis pada komparasi antara standar atau kriteria yang sudah di tentukan dengan hasil yang di peroleh. Melalui evaluasi tersebut seseorang dapat mengetahui dan membandingkanletak kemampuan dan kelemahan dalam tujuan atau acuan yang dilakukan yang kemudian dapat menyimpulkan hasil dari aktivitas atau kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan sehari-hari pasti terdapat pengukuran dan penilaian untuk melihat seberapa kemampuan kita terhadap sesuatu. Sama halnya dalam dunia pendidikan, evaluasi juga menjadi aspek yang penting guna mengukur kemampuan dan keberhasilan dari hasil suatu proses pembelajaran baik dari segi peserta didik maupun guru.

Dalam penilaian pembelajaran, peran yang sangat penting adalah guru. Guru akan berperan sebagai evaluator selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki rancangan pembelajaran yang memuat tujuan dan materi pembelajaran, tujuan dan materi pembelajaran tersebut akan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk kemudian menjadi bahan evaluasi. Dari evaluasi inilah seorang guru dapat mengkaji keberhasilan dalam suatu proses pendidikan dan dapat menemukan solusi untuk menyempurnakan proses pembelajaran. . Tanpa tahap evaluasi, guru tidak akan tahu letak kesalahan dalam proses penerapan pembelajaran, dan tidak akan tahu di mana kemampuan dan kelemahan siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga guru dituntut untuk menangani proses pembelajaran dengan tepat guna mencapai mutu dan mutu pendidikan serta keberhasilan siswa dalam proses mengajar dengan baik agar tercapainya mutu dan kualitas pendidikan serta keberhasilan dari peserta didik dalam proses belajar. Jadi fungsi peran guru sebagai evaluator adalah untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah diberikan serta menentukan keberhasilan guru dalam memberikan dan melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran.

Peran evaluasi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membekali siswa dengan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia. Evaluasi mata kuliah Bahasa Indonesia dapat dinilai dari tiga aspek yaitu penilaian kemampuan pengetahuan, kemampuan sikap dan penilaian kemampuan keterampilan. Pada kegiatan evaluasi dapat juga menggunakan enilaian autentik yaitu penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, melalui penilaian ini, siswa dapat menunjukkan kemampuan dan keterampilannya, serta menggunakan pengetahuan yang telah

dipelajari, kemudian guru dapat secara langsung memahami kemampuan siswa dan keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Empat keterampilan berbahasa yang dapat dievaluasi adalah kemampuan menyimak, kemampuan berbahasa Indonesia, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Tujuan dari evaluasi ini adalah agar peserta didik memiliki kemampuan yang reseptif, produktif. Selain itu tujuan dari evaluasi ini adalah guna mengetahui keberhasilan dalam tujuan, materi, metode, sumber belajar, yang kemudian menjadi ukuran dalam mutu dan kualitas seorang guru dalam melaksanakan proses pendidikan.

3. Guru sebagai Inspirator

Proses belajar ialah sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan. Pada zaman moderen seperti saat ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih pasif, tenaga pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang paling serba tahu. Dengan demikian dapat menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik, sehingga menjadi kurang menarik dan lebih cenderung membosankan bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang monoton seperti ini, merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan yang baik. Menurut Pasnani (2010) guru adalah "figure inspirator" dan motivator bagi murid dalam menukir masa depannya.

Peran pendidik sebagai inspiratory berarti seorang tenaga didik tersebut dapat untuk membangkitkan dan membuat semangat anak didik untuk maju mengembangkan potensinya yang dimilikinya. Menurut Fatah (2011) guru yang mempunyai peran inspiratory secara langsung dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta mudah berkomunikasi, rendah hati, serta memiliki kepribadian yang mudah bergaul dan tidak mempunyai rasa bosan ketika menjadi seorang tenaga didik. Guru menjadi inspiratory juga harus memiliki dan memberikan inspirasi bagi siswa nya untuk menimbulkan kemauan siswa untuk belajar. Persoalan belajar adalah sebuah masalah penting bagi siswa, guru juga harus memiliki solusi agar siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman. Adapun pendidik sebagai inspiratory, guru bisa menuntut kemampuannya yaitu berupa inspirasi untuk kemajuan belajar bagi peserta didiknya. Untuk proses belajar, itu adalah masalah utama dari peserta didik tersebut.

Guru sebagai tenaga didik dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan sebuah petunjuk untuk bagaimana cara belajar yang baik. Guru sebagai inspiratory juga harus bisa memberikan sebuah petunjuk atau memberi kehendak untuk kemajuan peserta didik dalam hal belajarnya. Adapun petunjuk dalam kegiatan pembelajaran tidak selamanya mencakup dari beberapa sejumlah teori-teori pembelajaran, kemudian tenaga pendidik bisa memberi pengalaman yang dapat dijadikan pedoman untuk bagaimana tata cara pembelajaran yang sesuai. Meskipun, bukan teori yang penting. Tetapi, bagaimana tenaga didik bisa mengeliminasi teori tersebut secara tidak menghilangkan masalah yang di hadapi oleh peserta didik.

Seorang tenaga didik, yang mempunyai jiwa inspiratory yaitu guru yang mampu, yang bisa membangkitkan semangat para peserta didiknya untuk meraih prestasi yang spektakuler untuk dirinya sendiri serta masyarakat sekitarnya. Tenaga didik dapat membangkitkan semangat karena dahulu tenaga pendidik pernah merasakan kegagalan, jatuh bangun untuk meraih sebuah prestasi demi sebuah kesuksesan yang sangat luar biasa, hal ini bisa diharapkan kepada peserta didik untuk menjadikannya sebuah inspirasi serta dapat meniru kemudian dapat dikembangkan untuk menjadi semangat belajarnya. Tenaga didik disebut menjadi guru inspiratory apabila guru dapat membangkitkan semangat bagi siswa untuk terus berjuang demi mengarahkan semua segala potensi yang dimiliki guru guna meraih prestasi sangat menegsankan kepada peserta didik, serta bagi dirinya sendiri dan juga kepada khalayak. Guru dapat menumbuhkan motivasi yang pernah jatuh angun dalam meraih mimpi mimpinya.

Tenaga pendidik mempunyai fungsi yang umum dalam melaksanakan fungsinya, tenaga didik dituntut untuk menjadi seseorang inspiratory serta menjaga kedisiplinan belajar dalam kelas. Tenaga didik sebagai inspiratory hendaknya memberikan semangat atau motivasi kepada setiap peserta didiknya tanpa melihat tingkatan kemampuan belajar, serta kemampuan intelektual maupun motivasi dan kemampuan intelektualnya dalam proses belajar. Tenaga pendidik harus membuat setiap peserta didiknya untuk senang, untuk mudah bergaul dengan tenaga didik, meskipun di dalam atau diluar proses pembelajaran. Hal ini bisa menuntut fleksibilitas tinggi. Perhatian serta tindakan dari peserta didik harus disesuaikan.

4. Guru sebagai Motivator

Pengertian dari motivator ialah seseorang yang mempunyai motivasi sebagai pencaharian dari memberikan semangat dan dorongan kepada orang lain. Dalam hakikatnya, peran pendidik sebagai motivator dapat dimaksud bahwa sebagai dorongan dan semangat siswa-siswinya dalam rangka meningkatkan kreativitas dan pengembangan kegiatan belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak kasus seperti seorang siswa yang kurang berprestasi, sulit menerima proses pembelajaran, cenderung pasif dan tidak memiliki gairah dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan bukan karena siswa memiliki pola pikir yang cenderung lemah, akan tetapi disebabkan karena rendahnya sebuah motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak ada rencana untuk untuk menggerakkan segala kemampuannya untuk lebih termotivasi.

Hakikatnya, seorang guru sebagai motivator harus faham dengan cara yang dilakukan siswa sehingga menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang mengakibatkan prestasi belajar menurun. Guru harus memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengangkat kembali gairah dan semangat belajar siswa. Nilai karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, manakala berawal dari siswa dengan visi agar siswa dapat termotivasi. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat hadir tanpa adanya impuls dari luar karena di dalam diri siswa sudah ada stimulus untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat di seni, menyanyi, menulis karya sastra dsb. Timbulnya minat menulis karya sastra dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia semangat dan rajin mencari dan membaca buku sebagai bahan referensinya. Rasa ingin untuk membaca timbul karena motif dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi siswa tidak selalu dijejali dengan perintah atau instruksi untuk melakukan aktivitas menulis. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami kejenuhan, kebosanan, malas gerak, dan tidak memiliki stimulus dalam belajar.

Disinilah peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter sangat penting dalam mendukung dan mendorong siswa agar lebih semangat dan termotivasi. Sebuah harapan dan dukungan sangat berarti sebagai respon yang baik guna meningkatkan kembali semangat siswa yang rendah dan melemah. Guru berperan aktif dalam membangkitkan motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru atau pendidik beraksi dan bertindak sebagai motivator harusnya bersikap sebagai berikut:

1. Bersikap terbuka

Bersikap terbuka ialah seorang pendidik/guru harus bisa merangsang peserta didik agar percaya diri dan berani mengeluarkan pendapat dan merespon dengan cakap dan positif. Guru/pendidik harus mampu menerima segala kelebihan maupun kekurangan setiap siswanya.

Seorang guru atau pendidik juga manusia, tidak luput dari kesalahan meski ia tidak berniat melakukan hal itu. Misalnya, ketika guru salah mengoreksi jawaban murid, lupa mengucapkan salam dll. Untuk memberikan contoh yang baik, seorang guru bisa saja mau mengakui kesalahan yang

dibuat walau itu hanya kesalahan kecil dan sepele. Mungkin kadang ada rasa malu, tetapi ini bisa menjadi pelajaran yang baik untuk murid. Bahwa sebagai insan yang diciptakan sang kholiq kita harus berani jujur dengan diri sendiri dan mau mengakui kesalahan baik itu sengaja maupun tidak sengaja.

Dari situ, siswa bisa belajar bagaimana pola menjadi pribadi yang lebih baik, memperbaiki kesalahan dan berani memepertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat. Dalam jangka waktu tertentu, guru berusaha mau membantu dan menerima kemungkinan adanya problem pribadi dari siswa, yaitu dengan memperlihatkan perhatian yang tulus terhadap apa yang terjadi atau masalah yang dihadapi siswa, berusaha bertindak sesuai kapasitas yang ada pada dirinya dan menunjukkan sikap kasih sayang dan ramah terhadap permasalahan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Kelebihan dari sikap keterbukaan menurut Davis (Calhoun & Acocella, 1990) yaitu :Bagi penerima, keterbukaan menurutnya ialah sebagai suatu pemberian kepercayaan dan afeksi. Bagi pemberi, keterbukaan dalam hal ini ialah mengurangi/membebasikan rasa kesepian, selain itu juga merasa dirinya diterima dan menghilangkan rasa bersalah atau rasa takut yang berlebihan.

2. Membangun potensi siswa

Potensi memiliki arti yang seimbang dengan fitrah dasar kemampuan yang dimiliki dan mempunyai kebiasaan untuk tumbuh dan berkembang, menurut Hasan (1994). Potensi siswa atau peserta didik ialah kemampuan dari sifat individu siswa yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan atau menunjang pengembangan kapasitas lain yang terdapat dalam diri peserta didik. Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa setiap siswa atau peserta didik memiliki potensi yang di analisis melalui kemampuan dan ingin tahu untuk berkembang. Bakat dari siswa dikiaskan ibarat sebuah tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan "kompos/pupuk" tidak bisa bakat muncul begitu cepat, layaknya tanaman yang harus dikasihi dan dirawat sepenuh hati dengan sabar, ikhlas, telaten, dan penuh perhatian. Dalam konteks ini motivasi sangat dibutuhkan untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat tindakan.

3. Menciptakan Interaksi belajar edukatif

Pola interaksi pembelajaran di kelas perlu di selaraskan. Hal semacam ini di perhatikan dengan perilaku siswa yang tidak diinginkan secara baik, menunjukkan kegembiraan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengontrol emosi, dan mampu bersifat proporsional semua permasalahan yang terjadi dari faktor internal dan eksternal dari guru itu sendiri dapat teratasi pada tempatnya. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi edukatif yang positif dari guru.

Dari penjabaran diatas, bisa dikutip terkait interaksi edukatif menurut (Djamarah, 2005: 11) yang menjelaskan bahwa hubungan yang bernilai mendidik yaitu interaksi yang dengan sadar dan mengaku ada dalam meletakkan tujuan (visi) untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang menjadi lebih baik. Interaksi edukatif disebut juga interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan. Pada hakikatnya, interaksi guru dan siswa yang baik akan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan. Siswa menjadi lebih percaya diri, saling terbuka tapi tetap pada ranah yang benar dan tidak canggung dalam mengungkapkan permasalahannya baik masalah belajar, psikis, mental, fisik, maupun problem sosial.

4. Ciptakan Motivasi belajar dengan lingkungan yang nyaman

Untuk meningkatkan minat dan proses pembelajaran, guru juga perlu membuat lingkungan belajar yang aman dan kondusif sehingga proses belajar di dalam kelas dapat mengalir sesuai

dengan visi dan misi yang diinginkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki dorongan yang besar dalam mengikuti proses belajar oleh guru dan nyaman dalam tahap belajar di ruang kelas. Lingkungan belajar aman dan terjamin yang dimaksudkan adalah keadaan santai dan nyaman, berinteraksi dengan lingkungan sekitar tanpa tekanan dan paksaan, meningkatkan dan mempertahankan sikap positif terhadap lingkungan sekitar. (Bobby De Porter dan Mike Hernacki:2001:65-67)

Suasana relax dan enak sangat tergantung kepada perlengkapan yang ditata, tingkat pencahayaan, suhu udara yang melingkupinya, tanaman dan tumbuhan dan suasana hati, niat dan fikirani siswa secara umum. Beberapa hal tersebut dianggap sangat baik dalam menciptakan motivasi belajar siswa, karena suasana senyaman dan sesantai ini dapat membuat perasaan dan menjadi pengaruh agar siswa mau bersikap percaya dan terbuka terhadap guru mereka. Dalam hal ini, proses pembelajaran akan berhasil apabila suasana sekolah tanpa tekanan/beban, aman, tidak ada rasa bersalah dalam proses belajar dan timbul rasa nyaman dan tertib.

PENUTUP

Guru sebagai katalisator disini berarti guru sebagai pembangun atau sebagai perantara siswa untuk mencari jati diri, kekuatan atau talenta dan kelebihan mereka. Dan disini peran guru sebagai katalisator mengarahkan siswa menjadi lebih baik. Peran guru sebagai katalisator bahasa Indonesia adalah sebagai pembaharu, yaitu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Jadi disini guru sebagai katalisator bahasa Indonesia adalah membawa siswanya untuk mencari kelebihan mereka di dalam bahasa Indonesia atau membawa perubahan mereka untuk lebih menyukai pembelajaran yang dianggap orang remeh ini. Maka dari itu guru sebagai katalisator ini bisa dianggap penting. Karena dengan guru ini lah perubahan bisa terbentuk.

Kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan bahasa Indonesia. Pada zaman yang modern ini , kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak aktif, dengan tenaga pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan terhadap peserta didik, sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang tidak menarik dan cenderung membosankan bagi peserta didik. Kegiatan belajar yang terpusat seperti ini, merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan dengan baik. Menurut Asmani guru adalah " figur inspirator " dan motivator pada murid dalam mengukir masa depannya agar menjadi lebih baik. Guru sebagai Inspirator juga harus memberikan sebuah inspirasi kepada peserta didik untuk menimbulkan kemauan siswa untuk belajar. Persoalan belajar adalah masalah utama bagi peserta didik, guru juga harus mendapatkan petunjuk agar peserta didik mampu memberikan hal baik dengan kenyamanan dan keamanan.

Guru sebagai evaluator menjadi peran yang penting dalam mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui letak kemampuan dan kelemahan siswa dalam belajar yang kemudian guru juga dapat membandingkan keberhasilan dan letak kesalahan dalam proses mengajar, tanpa adanya penilaian guru tidak akan tau hasil akhir atau dari kegiatan belajar mengajar serta mengetahui keberhasilan dalam proses pendidikan. Maka dari itu peran guru menjadi evaluator dalam pembelajaran menjadi salah satu acuan dalam keberhasilan dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Arianti. 2019. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa . Sulawesi Selatan

- Ardianto. 2017. Peranan Guru Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat.
- Ariana. 2019. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. eprints.binadarma.ac.id
- Darmadi. 2016 Edukasi: Jurnal Pendidikan . . Pontianak
- Darmadi. 2019. GURU ABAD 21 “Perilaku dan Pesona Pribadi”. Bogor.
- Manizar, Elly. 2015. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. Tadrib. Vol.1,No 2.UIN Raden Patah Palembang
- Nurahmawati, Rizka. 2016. Peran Guru dalam KEgiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Kulon Progo
- Sardiman. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar- mengajar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sari, I.N. (2015). The Process of Students’ Character Building through Teachers’ Spiritual Leadership.
- Sundari, Faulina. 2017. Peran Guru sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD
- Syaiful Aziz.2016. Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu (SMKIT) Al-Huda Petak Desa Sidoharjo Kecamatan Susulan Kabupaten Semarang.IAIN Salatiga.Semarang.
- Hilmiyatun, 2020, *Relasi Semantik Sinonimi Bahasa Sasak di Desa Aikmel Kabupaten Lombok Timur*.Jurnal Ilmiah Telaah.Vol 05.No.2
- Andi Indah Yulianti, 2015 *Campur kode Bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia pada Kicauan Twitter Remaja di Palangkaraya*,Kandai Vol.11 No.01
- Suwito. (1985). *Sosiolingustik: Pengantar awal*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.